
**PENGARUH KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
LIKUIDITAS TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN
SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Febriana Jumaita Putri

Email: febianajputri@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap *audit report lag* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dan sampel sebanyak 16 perusahaan dengan seleksi menggunakan metode *purposive sampling*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis dengan alat bantu pengolahan data berupa *software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan ukuran perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Koefisien determinasi menunjukkan persentase sumbangan pengaruh kualitas audit, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap *audit report lag* adalah sebesar 6,2 persen.

KATA KUNCI: kualitas audit, ukuran perusahaan, likuiditas, dan *audit report lag*.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, yang sangat penting bagi manajemen dan pihak berkepentingan lainnya seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun *supplier*. Semakin cepat laporan keuangan dipublikasikan, maka investor juga akan lebih cepat dalam menganalisis kinerja perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dikatakan tidak bermanfaat jika disajikan tidak akurat dan tidak tepat waktu. Hal ini perlu diperhatikan karena laporan keuangan yang baik disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan sehingga dapat memberikan informasi yang tidak menyesatkan mengenai perusahaan tersebut. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7 ayat 1 yang menyatakan bahwa perusahaan diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Audit report lag adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit. Proses penyelesaian audit tentunya membutuhkan waktu, semakin lama proses penyelesaian audit laporan keuangan maka semakin panjang *audit report lag*. Beberapa faktor yang diduga dapat memengaruhi *audit report lag* adalah kualitas audit, ukuran perusahaan, dan likuiditas.

Kualitas audit diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan yang mencakup mutu profesional, auditor independen dan pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. Agar menghasilkan kualitas yang baik, seorang auditor harus profesional dalam menjalankan tugas atau pekerjaannya, yaitu mengaudit laporan keuangan dan dalam memeriksa laporan keuangan seorang auditor tidak boleh melakukan kecurangan. Semakin lama penundaan publikasi laporan keuangan karena semakin panjang *audit report lag* akan mengakibatkan jangka waktu penyelesaian audit yang panjang dapat memengaruhi kualitas audit semakin baik.

Faktor kedua yang dibahas dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah perbandingan besar atau kecilnya suatu objek, yang dapat dilihat dari nilai total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka lebih cepat dalam menerbitkan laporan keuangan, hal ini karena perusahaan memiliki banyak sumber daya dan memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga mampu mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan.

Faktor terakhir yang dibahas dalam penelitian ini adalah likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka pihak manajemen cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya, sehingga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio inilah yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut illikuid. Likuiditas dapat diukur dengan *current ratio* (CR), dengan

membandingkan total aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban lancarnya. Tinggi rasio lancar dapat menunjukkan adanya uang kas berlebih, yaitu besarnya keuntungan yang telah diperoleh atau akibat tidak digunakannya keuangan perusahaan secara efektif untuk berinvestasi.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Fahmi (2016: 21): Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Hery (2016: 6): Laporan keuangan memberikan informasi mengenai aset, kewajiban dan modal perusahaan untuk membantu investor, kreditor serta pihak lainnya dalam menentukan kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan kedua definisi tersebut dapat diketahui tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, dijelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Menurut Kasmir (2018: 17): Laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak, baik kepada pemilik maupun pihak luar perusahaan. Auditor mempunyai peran penting dalam kepentingan investor sebagai pengguna laporan keuangan dan kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. Proses audit yang dilakukan oleh auditor dapat berjalan cepat maupun lama tergantung dengan laporan keuangan yang dikerjakannya. Audit yang lama dapat menyebabkan keterlambatan penyerahan laporan keuangan kepada OJK, keterlambatan ini disebut *audit report lag*. Sesuai dengan peraturan yang tercantum di dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29 tahun 2016 pasal 7 ayat 1, terdapat batas waktu menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Sebagaimana dalam penelitian Ginanjar (2018): *Audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan auditor, untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya sejak tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Faktor yang diduga dapat memengaruhi *audit report lag* dalam penelitian ini adalah kualitas audit, ukuran perusahaan dan likuiditas.

Kualitas audit merupakan karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit menurut standar audit dan standar pengendalian mutu, yang menjadi tugas dan tanggung jawab profesi auditor. Auditor bertanggungjawab terhadap profesinya sehingga pendapat yang disampaikan objektif dan memiliki integritas yang kuat. Auditor yang berafiliasi dengan *big four* memiliki citra yang baik di mata klien sehingga perusahaan cenderung mempertahankan auditor dengan reputasi yang baik. Menurut Siregar dan Elissabeth (2018): Kualitas audit penting dalam pemberian opini laporan keuangan, dalam mengumpulkan dan menganalisa bukti-bukti audit untuk sebuah opini yang tepat.

Penelitian Dewi dan Yuyetta (2014) menunjukkan bahwa jika penundaan publikasi laporan keuangan semakin lama maka lamanya penyelesaian *audit report lag* semakin panjang, hal ini mengindikasikan bahwa hubungan jangka waktu penyelesaian audit yang panjang dapat memengaruhi kualitas audit semakin baik. Berdasarkan uraian tersebut berarti dengan penggunaan auditor bereputasi tinggi akan membuat *audit report lag* semakin panjang, hal ini dikarenakan auditor harus mengaudit dengan teliti agar tidak merusak reputasinya sehingga dapat diketahui bahwa terdapat keterkaitan positif terhadap *audit report lag*. Bukti empiris mengenai adanya pengaruh positif antara kualitas audit terhadap *audit report lag* dikemukakan oleh Dewi dan Yuyetta (2014).

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar perusahaan maka relatif lebih memiliki kontrol internal yang lebih kuat, sehingga akan mengurangi kecenderungan kesalahan untuk laporan keuangan. Menurut Hery (2017: 12): Menentukan besar kecilnya ukuran perusahaan dengan menggunakan total aset ataupun total penjualan bersih. Perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung lebih diminati oleh investor karena minim terjadinya *audit report lag*. Menurut Lianto dan Kusuma (2010): Semakin besar nilai aset perusahaan, maka akan semakin pendek *audit report lag* dan sebaliknya. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diketahui bahwa semakin besar

ukuran perusahaan maka akan mengurangi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan sehingga memiliki keterkaitan negatif terhadap *audit report lag*.

Likuiditas merupakan suatu rasio keuangan yang menunjukkan baik atau tidaknya suatu kepemilikan perusahaan pada aset lancar, yang akan mencukupi untuk memenuhi kewajiban perusahaan pada saat jatuh tempo. Menurut Hanafi dan Halim (2016: 75): Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar dan utang lancar. Selanjutnya menurut Harmono (2016: 106): Likuiditas mencerminkan kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan, melunasi sejumlah utang dalam jangka pendek yang kurang dari satu tahun. Berdasarkan kedua definisi tersebut dapat diketahui bahwa likuiditas merupakan suatu ukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan, dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang pada umumnya kurang dari satu tahun.

Besar kecilnya rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *current ratio*. Sebagaimana menurut Sudana (2011: 21): *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar berdasarkan aset lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin *likuid* perusahaan, namun rasio likuiditas mempunyai kelemahan karena tidak semua komponen aset lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi memiliki risiko yang lebih kecil terhadap kemungkinan terjadinya gagal bayar atas utang perusahaan jangka pendek. Sebagaimana dalam penelitian Hersan dan Fettry (2020): Tingginya tingkat likuiditas perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga pihak manajemen diduga cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka perusahaan cenderung mempercepat publikasi laporan keuangan tahunan agar investor dapat mempelajari laporan keuangan perusahaan dan berminat untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal ini berarti bahwa likuiditas perusahaan memiliki keterkaitan negatif terhadap *audit report lag*. Uraian tersebut sejalan dengan penelitian Dura (2017) dimana likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan, maka hipotesis daalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H₃: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk penelitian dengan metode asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2015 sampai tahun 2019 berjumlah 25 perusahaan. Sampel diambil dari perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia yang IPO sebelum tahun 2015 dan memiliki laporan keuangan auditan lengkap selama periode tahun 2015 sampai tahun 2019. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel penelitian ini berjumlah 16 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah studi dokumentasi. Data penelitian yang digunakan adalah data yang diambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, dalam bentuk laporan tahunan (*annual report*) perusahaan subsektor makanan dan minuman pada periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut Tabel 1 yang menyajikan hasil pengujian statistik deskriptif dari 16 perusahaan subsektor makanan dan minuman dari tahun 2015 sampai tahun 2019, sebagai berikut:

TABEL 1
PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF
PERIODE 2015 S.D 2019

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	80	5.7803	26.4207	32.2010	28.696365	1.4507573
LIK	80	8.1746	.4632	8.6378	2.205173	1.8239473
ARL	80	111	46	157	86.40	22.193
Valid N (listwise)	80					

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2021

Berikut ini Tabel 2 yang menyajikan hasil dari pengujian analisis statistik deskriptif untuk variabel kualitas audit dari 16 perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019:

TABEL 2
PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF KUALITAS AUDIT
PERIODE 2015 S.D. 2019

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	47	58.8	58.8	58.8
	1	33	41.3	41.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2021

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian pengaruh kualitas audit, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap *audit report lag* dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

TABEL 3
PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL PENGUJIAN ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA
PERIODE 2015 S.D. 2019

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	100.414	17.152		5.854	.000		
	KA	-4.086	1.870	-.271	-2.185	.032	.895	1.117
	UP	-.621	.600	-.126	-1.035	.305	.933	1.072
	LIK	.207	.481	.052	.429	.669	.958	1.044

a. Dependent Variable: ARL

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2021

$$Y = 100,414 - 4,086X_1 - 0,621X_2 + 0,207X_3 + e$$

3. Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Berikut adalah hasil *output* pengujian koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi yang disajikan 25 pada Tabel 4:

TABEL 4
PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI
PERIODE 2015 S.D. 2019

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.322 ^a	.104	.062	7.752

a. Predictors: (Constant), LIK, KA, UP
b. Dependent Variable: ARL

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2021

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa besarnya nilai koefisien korelasi yang dilihat dari nilai R sebesar 0,322, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan rendah

antara variabel independen yaitu kualitas audit, ukuran perusahaan, dan likuiditas dengan variabel dependen yaitu *audit report lag*. Selain itu, koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,062 atau 6,2 persen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu kualitas audit, ukuran perusahaan dan likuiditas sebesar 6,2 persen sedangkan sisanya 93,8 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak terdapat dalam model ini.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Berikut ini hasil uji F pada Tabel 5:

TABEL 5
PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI F
PERIODE 2015 S.D. 2019

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	401.410	3	133.803	2.205	.047 ^b
	Residual	3472.503	65	53.423		
	Total	3873.913	68			
a. Dependent Variable: ARL						
b. Predictors: (Constant), LIK, KA, UP						

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2021

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,047 lebih kecil dari tingkat signifikansinya sebesar 0,05 atau ($0,047 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk digunakan.

b. Uji t

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi variabel kualitas audit sebesar 0,032 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 atau $0,032 < 0,05$ dengan koefisien regresi arah negatif sebesar -4,086. Maka dapat dinyatakan bahwa kualitas audit terdapat pengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2015 sampai tahun 2019. Dengan demikian hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak.

Kualitas audit pada penelitian ini berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Yuyetta (2014) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa agar menghasilkan kualitas

audit yang baik seorang auditor harus professional dalam menjalankan tugas atau pekerjaannya yaitu mengaudit laporan keuangan, dalam memeriksa laporan keuangan seorang audit tidak boleh melakukan kecurangan. Semakin lama penundaan publikasi laporan keuangan karena semakin panjang *audit report lag* akan mengakibatkan jangka waktu penyelesaian audit yang panjang dapat memengaruhi kualitas audit semakin baik.

Berdasarkan Tabel 3, hasil dari uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,305 yang lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau ($0,305 > 0,05$). Maka dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2015 sampai tahun 2019. Dengan demikian hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak.

Ukuran perusahaan pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin cepat penyelesaian laporan audit, di mana setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan akan mempercepat jangka waktu pelaporan audit. Perusahaan memiliki sumber daya dan memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga mampu mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan Tabel 3, hasil dari uji t menunjukkan nilai signifikansi variabel likuiditas sebesar 0,669 yang lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau ($0,669 > 0,05$). Maka dapat dinyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2015 sampai tahun 2019. Dengan demikian hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak.

Likuiditas pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dura (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Tingginya tingkat likuiditas perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga pihak manajemen diduga

cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Hersan dan Fettry (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Karena semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan akan memperlihatkan kemampuannya yang cepat dalam melunasi kewajibannya, sehingga perusahaan akan lebih cepat untuk menyampaikan laporan keuangannya kepada publik.

PENUTUP

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan ukuran perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Adapun saran yang diberikan penulis adalah agar dapat mempertimbangkan untuk menambah variabel independen lain, mengganti objek penelitian ke sektor lain serta memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Sandiba Giwang Permata, dan Etna Nur Afri Yuyetta. 2014. "Pengaruh Kualitas Audit dan *Tenure* Audit Terhadap *Audit Report Lag* (ARL) Dengan Spesialisasi Auditor Industri Sebagai Variabel Moderasi." *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 3, no. 2, pp.1-11.
- Dura, Justita. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *JIBEKA*, Vol. 11, no. 1, pp. 64-70.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawaban*. Bandung: Alfabeta.
- Ginjar, Yogi. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)." *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, Vol. 5, no. 1, pp. 22-31.
- Hanafi, M. Mamduh, dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, edisi pertama. Jakarta: Bumi Aksara.

-
- Hersan, Kheren Yutinsia, dan Sylvia Fettry. 2020. "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Jenis Industri dan Auditor *Switching* Terhadap *Audit Report Lag* Perusahaan Indeks LQ45." *Jurnal Aplikasi Ekonomi, Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 2, no. 1, pp. 204-218.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- _____. 2016. *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Lianto, Novice, dan Budi Hartono Kusuma. 2010. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.12, no. 2, pp. 98-107.
- R.I., Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- R.I., Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 Tahun 2012 tentang Penyajian Laporan Keuangan.
- Siregar, Yolanda dan Duma Megaria Elissabeth. "Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Spesialisasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal Ilmiah Simantek*, vol.2, no.3 (Juli 2018), pp.1-13.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.